



## EVEKTIFITAS *BIRTHING BALL* DAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP NYERI KALA I FASE AKTIF PADA IBU BERSALIN DI RSUD ABADI SAMBOJA TAHUN 2023

Nur Eka Ayu Lestari<sup>1\*</sup>, Andi Parellangi<sup>2</sup>, Nursari Abdul Syukur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

### Article Information

#### Article history:

Received October 4, 2023

Approved October 16, 2023

#### Keywords:

*Birthing ball, Lavender Aromatherapy, Effectiveness, Labor Pain*

#### Kata Kunci:

*Birthing ball, Aromaterapi Lavender, Epektifitas, Nyeri Persalinan*

#### ABSTRACT

Preliminary study at the Aji Batara Agung Dewa Sakti (Abadi) Samboja Hospital located in Kutai Kartanegara Regency, there were 30 mothers who entered the first stage of the active phase unable to withstand pain during labor. The pain felt by a mother can cause frustration and despair, so that some mothers often feel that they will not be able to go through the birthing process. Labor pain can be treated with non-pharmacological methods such as birthing balls and lavender aromatherapy. The purpose of this study was to determine the difference in the effectiveness of the birthing ball and lavender aromatherapy on pain during the first active phase in labor mothers. This study used the Quasy Experiment method which aims to analyze the effectiveness of birthing balls and lavender aromatherapy for pain during the first active phase in women giving birth at Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja Hospital in 2023 with a research design "Randomized two group pre and post design". The difference in labor pain in the first stage of labor in the group given birthing balls had a mean rank value of 10.47 while the group given lavender aromatherapy had a mean rank value of 24.53, which means that the distribution of data in the birthing ball group was smaller than the mean rank value. Lavender aromatherapy group. There is a difference in the effectiveness of birthing ball and lavender aromatherapy on pain during the first active phase in women giving birth at Abadi Samboja Hospital (p value 0.000 < 0.005). There are differences in the effectiveness of birthing balls and lavender aromatherapy for pain during the first active phase in women giving birth at Abadi Samboja Hospital. Birthing ball can be applied in midwifery care for active phase labor mothers with labor pain and can be combined with lavender aromatherapy.

#### ABSTRAK

Studi pendahuluan di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti (Abadi) Samboja yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat 30 ibu bersalin yang memasuki kala 1 fase aktif tidak mampu menahan nyeri selama persalinan. Nyeri yang dirasakan oleh seorang ibu dapat menyebabkan frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melewati proses

persalinan. Nyeri persalinan dapat ditangani dengan cara non farmakologi seperti *birthing ball* dan aromaterapi lavender. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan ekektifitas *birthing ball* dan aromaterapi lavender terhadap nyeri kala 1 fase aktif pada ibu bersalin. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperiment* yang bertujuan untuk menganalisa efektivitas *birthing ball* dan aromaterapi lavender terhadap nyeri kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja tahun 2023 dengan rancangan penelitian “*Randomized two group pre and post design*”. Perbedaan nyeri persalinan kala I pada kelompok yang diberikan *birthing ball* memiliki nilai *mean rank* sebesar 10,47 sedangkan kelompok yang diberikan aromaterapi lavender memiliki nilai *mean rank* sebesar 24,53 yang artinya sebaran data pada kelompok *birthing ball* lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean rank* kelompok aromaterapi lavender. Ada perbedaan ekektifitas *birthing ball* dan aromaterapi lavender terhadap nyeri kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Abadi Samboja (*p value* 0,000 < 0,005). Ada perbedaan ekektifitas *birthing ball* dan aromaterapi lavender terhadap nyeri kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Abadi Samboja. *Birthing ball* dapat diterapkan dalam asuhan kebidanan pada ibu bersalin fase aktif dengan nyeri persalinan dan dapat dikombinasikan dengan aromaterapi lavender.

© 2022 SAINTEKES

\*Corresponding author email: [leslesapr@gmail.com](mailto:leslesapr@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat Kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2018).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 59,69% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 orang. Sebagian besar kematian ibu pada 2021 disebabkan oleh Covid-19, yakni 2.982 orang. Sebanyak 1.320 ibu meninggal akibat

pendarahan pada tahun lalu. Ada pula 1.077 ibu yang meninggal akibat hipertensi dalam kehamilan. Penyakit jantung menjadi penyebab kematian dari 335 ibu di Indonesia sepanjang tahun lalu. Ibu yang meninggal dunia akibat infeksi dan gangguan metabolik masing-masing sebanyak 207 orang dan 80 orang. Lalu, sebanyak 65 ibu meninggal akibat gangguan sistem peredaran darah. Sebanyak 14 ibu lainnya meninggal akibat abortus. Sedangkan, terdapat penyebab lainnya yang merenggut nawa 1.309 ibu di Indonesia sepanjang tahun lalu.

Di Propinsi Kalimantan Timur jumlah kematian ibu meningkat dalam 2 tahun terakhir yaitu di tahun 2019-2020. Di tahun 2018 (74) turun dibanding tahun 2017 (110), dan naik di tahun 2019 menjadi 79 kematian dan mengalami

kenaikan kembali di tahun 2020 sebanyak 92 kasus (Dinkes Kaltim, 2020).

Data kematian ibu per kabupaten kota, diketahui selama tahun 2020 dimana kabupaten yang mengalami kasus kematian ibu tertinggi/terbanyak adalah Kutai Kartanegara dengan 30 kematian dan terendah jumlah kematian ibunya ada di 2 kabupaten yaitu Kutai Barat dan Mahakam Ulu sebanyak masing-masing 3 kematian ibu (Dinkes Kaltim, 2020). Angka Kematian Ibu masih sangatlah tinggi, melahirkan menjadi salah satu penyebab utama dari meningkatnya kematian perempuan pada usia subur. Gangguan pada kontraksi uterus atau inersia uteri merupakan dampak dari nyeri persalinan (Mujiati, 2018).

Nyeri persalinan merupakan sebuah pengalaman subjektif dari pasien yang disebabkan oleh iskemik otot uterus, penarikan dan traksi dari ligament uterus, traksi ovarium, tuba fallopi dan distensi bagian bawah uterus, otot dasar panggul dan perineum. Nyeri persalinan mulai timbul pada kala I fase laten dan akan lebih meningkat lagi intensitas nyeri tersebut pada fase aktif, pada fase laten terjadi pembukaan serviks sampai 3 cm bisa berlangsung selama 8 jam (Rahmawati & Ningsih, 2019).

Upaya dalam menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi (Nufra, 2019). *Birthing ball* merupakan terapi fisik atau latihan sederhana menggunakan bola, dimana latihan tersebut diterapkan untuk ibu hamil, ibu

melahirkan, dan ibu pasca melahirkan. Bola ini berperan membantu ibu saat inpartu kala I persalinan dalam memajukan persalinannya, selain itu juga dapat digunakan dalam berbagai posisi, misalnya dengan duduk di atas bola dan bergoyang-goyang membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorphen karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor dipanggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorphen (Kurniawati, Dasuki, & Kartini, 2017).

Salah satu nyeri persalinan dapat ditangani dengan aromaterapi karena dipercaya sebagai terapi komplementer untuk menurunkan intensitas nyeri, yaitu dengan minyak esensial yang berasal dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan, bau yang berpengaruh terhadap otak yang menenangkan pada saat persalinan (Turlina & Eka Ratnasari, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2019) mengenai Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di dapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh ibu yang diberikan aromaterapi lavender pada proses persalinan mengalami nyeri persalinan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan aromaterapi lavender pada proses persalinan. Aromaterapi lavender dapat mengurangi rasa cemas menjelang persalinan yang dapat menyebabkan rasa nyeri dan sakit pada saat

kontraksi. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa minyak lavender sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan, peningkatan relaksasi, dan peningkatan rasa kantuk, serta adanya perbaikan *mood*.

Studi pendahuluan pada RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti (Abadi) Samboja yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, terdapat ibu partus normal dari bulan Oktober – Desember tahun 2022 sebanyak 142 orang dengan jumlah masing-masing ibu bersalin normal sebanyak 53 orang dan ibu bersalin SC sebanyak 89 orang. Berdasarkan observasi dari 53 orang ibu bersalin normal terdapat 30 orang ibu bersalin yang memasuki kala 1 fase aktif tidak mampu menahan nyeri selama persalinan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Efektivitas *birthing ball* dan aromaterapi lavender terhadap nyeri kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja “.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* dan desain penelitian menggunakan *randomized two group pre and post design*. Populasi adalah ibu bersalin yang menjalani persalinan kala 1 fase aktif di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja pada bulan Oktober - Desember tahun 2022 sebanyak 142 orang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Adapun sampel menggunakan rumus Federer diperoleh 17 orang. Oleh karena dalam penelitian menggunakan 2 kelompok, maka jumlah masing masing kelompok sebanyak 17 orang sehingga sampel sebanyak 34 orang. Variable bebas yang diambil adalah *birthing ball* dan aromaterapi lavender. Variabel terikat yang diambil adalah penurunan nyeri. Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian berupa Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Birthing Ball		Aromaterapi Lavender		
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)	
Umur Responden	< 20 Tahun	4	23.5	3	17.7
	20-35 Tahun	11	64.7	10	58.8
	> 35 Tahun	2	11.8	4	23.5
Pendidikan	SD	0	0	0	0
	SLTP	4	23.5	4	23.5
	SLTA	11	64.7	10	58.8
	Diploma	1	5.9	1	5.9
	PT/S1	1	5.9	2	11.8
Pekerjaan	IRT	12	70.6	13	76.4
	Honor	4	23.5	2	11.8
	PNS	1	5.9	2	11.8
Paritas	Primigravida	8	47.1	7	41.2
	Multigravida	9	52.9	10	58.8
	Grandemulti	0	0	0	0
	Jumlah	17	100	17	100

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

Pada kelompok *birthing ball* sebagian besar berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (64,7%) sedangkan pada kelompok aromaterapi lavender sebagian besar berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 10 orang (58,5%). Pendidikan responden pada kelompok *birthing ball* sebagian besar adalah SMA yaitu 11 orang (64,7%) dan pada kelompok aromaterapi lavender sebagian besar adalah SMA yaitu 10 orang (58,8%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT pada kelompok *birthing ball* yaitu 12 orang (70,6%) dan kelompok aromaterapi lavender hampir seluruh adalah IRT yaitu 13 orang (76,5%).

Paritas ibu sebagian besar multigravida yaitu 9 orang (52,9%) dan kelompok aromaterapi lavender sebagian besar multigravida yaitu 10 orang (58,8%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Sebelum Dan Sesudah Dilakukan *Birthing Ball***

Nyeri Persalinan	Pre		Post	
	F	Persentasi (%)	F	Persentasi (%)
Tidak Nyeri (0)	0	0	0	0
Ringan (1-3)	0	0	6	35,3
Sedang (4-6)	6	35,3	11	64,7
Berat (7-9)	11	64,7	0	0
Hebat (10)	0	0	0	0
Jumlah	17	100	17	100

Sumber Data: Data primer penelitian 2023

Sebelum diberikan *birthing ball*, nyeri persalinan pada ibu bersalin fase aktif sebagian besar responden berada dikategori nyeri berat sebanyak 11 orang (64,7%) dan yang mengalami nyeri sedang hampir sebagian sebanyak 6 orang (35,3%). Setelah dilakukan *birthing ball* sebagian besar dari responden merasakan nyeri persalinan pada ibu bersalin fase aktif berada dikategori nyeri sedang sebanyak 11 orang (64,7%) dan hampir sebagian dari responden lainnya berada dikategori nyeri ringan yaitu sebanyak 6 orang (35,3%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Aromaterapi Lavender**

Nyeri Persalinan	Pre		Post	
	F	Persentasi (%)	F	Persentasi (%)
Tidak Nyeri (0)	0	0	0	0
Ringan (1-3)	0	0	1	5,9
Sedang (4-6)	4	23,5	16	94,1
Berat (7-9)	13	76,5	0	0
Hebat (10)	0	0	0	0
Jumlah	17	100	17	100

Sumber Data: Data primer penelitian 2023

Sebelum diberikan aromaterapi lavender, nyeri persalinan pada ibu bersalin fase aktif hampir seluruh responden berada dikategori nyeri berat sebanyak 13 orang (76,5%) dan yang mengalami nyeri sedang sebagian kecil yaitu sebanyak 4 orang (23,5%). Setelah dilakukan aromaterapi lavender hampir seluruh dari responden merasakan nyeri persalinan pada ibu bersalin fase aktif berada dikategori nyeri sedang sebanyak 16 orang (94,1%) dan sebagian kecil dari responden lainnya berada dikategori nyeri ringan yaitu sebanyak 1 orang (5,93%).

**Tabel 4 Perbedaan Rerata Skor Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Fase Aktif Sebelum Dan Sesudah Dilakukan *Birthing Ball***

Nyeri persalinan	N	Mean Rank	Sum Of Rank	Z	P value
Nyeri Post dan Pre	14	7,50	105,00	-3,494	0,000
Negatif Rank					
Positif Rank	0	0,000	0,000		
Ties	3				
Total	17				

Sumber Data: Data primer penelitian 2023

Nilai *negative ranks* atau selisih (negatif) antara pre dan post adalah 14, hal ini menjelaskan bahwa dari hampir seluruh responden sebanyak 14 orang semuanya mengalami penurunan nyeri dengan nilai *mean rank* adalah 7,50 dan nilai jumlah nilai *rank* adalah 105, nilai positif *rank* menunjukkan nilai 0 yang artinya dari 17 responden tidak ada yang mengalami kenaikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi sedangkan nilai *ties* 3 menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden yang tingkat nyerinya tetap dari sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis uji *wilcoxon*

diperoleh hasil nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyeri persalinan Pada Ibu Bersalin Fase aktif Sebelum dan Sesudah dilakukan *Birthing Ball* di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja.

**Tabel 5 Perbedaan Rerata Skor Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Aromaterapi Lavender**

Nyeri persalinan		N	Mean Rank	Sum Of Rank	Z	P value
Nyeri Post dan Pre	Negatif Rank	13	7,00	91,00	-3.500	0,000
	Positif Rank	0	0,000	0,000		
	Ties	4				
	Total	17				

Sumber Data: Data primer penelitian 2023

Nilai *negative ranks* atau selisih (negatif) antara pre dan post adalah 13, hal ini menjelaskan bahwa dari hampir seluruh responden sebanyak 13 orang semuanya mengalami penurunan nyeri dengan nilai *mean rank* adalah 7,00 dan nilai jumlah nilai *rank* adalah 91, nilai positif *rank* menunjukkan nilai 0 yang artinya dari 17 responden tidak ada yang mengalami kenaikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi sedangkan nilai *ties* 4 menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden yang tingkat nyerinya tetap dari sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis uji *wilcoxon* diperoleh hasil nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyeri persalinan Pada Ibu Bersalin Fase aktif Sebelum dan Sesudah dilakukan Aromaterapi Lavender di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja.

**Tabel 6 Perbedaan Epektifitas *Birthing Ball* Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Kala I Fase Aktif**

Variabel	Perbedaan Variabel	N	Mean Rank	Sum Of Rank	Z	P value
Nyeri Persalinan Kala I	Nyeri Persalinan Kelompok <i>Birthing Ball</i>	17	10,47	178,00	-4.249	0.000
	Nyeri Persalinan Kelompok Aromaterapi Lavender	17	24,53	417,00		

Sumber Data: Data primer penelitian 2023

Perbedaan nyeri persalinan kala I kelompok yang diberikan *birthing ball* memiliki nilai *mean rank* sebesar 10,47 sedangkan kelompok yang diberikan aromaterapi lavender memiliki nilai *mean rank* sebesar 24,53 yang artinya sebaran data pada kelompok *birthing ball* lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean rank* kelompok aromaterapi lavender. Hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai  $P$  value sebesar  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan epektifitas *birthing ball* dan aromaterapi lavender terhadap nyeri kala fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja.

#### **Perbedaan nyeri persalinan sebelum dan sesudah dilakukan *birthing ball* pada ibu bersalin fase aktif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *birthing ball* terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin fase aktif dengan nilai  $p$  value 0,000.

Sebelum dilakukan intervensi *birthing ball* skala nyeri ibu bersalin kala I fase aktif rata-rata berada pada skala sedang dan berat dengan

rentang skala nyeri antara 5 sampai 9. Pada ibu bersalin dengan skala nyeri sedang secara objektif ibu terlihat mendesis, menyeringai tetapi ibu dapat menunjukkan lokasi nyeri serta dapat mendiskripsikannya, ibu juga dapat mengikuti perintah dengan baik. Sebagian ibu bersalin mengalami nyeri berat dimana secara objektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih merespon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendiskripsikannya, tetapi dapat diatasi dengan alih posisi. Pada saat penelitian sebelum dilakukan intervensi ibu bersalin tampak gelisah dan hal ini dapat mempengaruhi proses persalinan tetapi setelah dilakukan intervensi nyeri persalinan menurun dan ibu terlihat lebih tenang dan rileks sehingga tampak lebih siap menghadapi persalinan.

Posisi duduk diatas *birth ball* membantu untuk menjaga postur tubuh yang baik pada proses pembukaan servik karena posisi duduk diatas *birth ball* dapat meningkatkan aliran darah ke uterus, plasenta dan bayi, mengurangi tekanan pada tulang belakang dan memberikan tekanan balik pada perineum dan paha. *Birth ball* merupakan metode yang dapat membantu proses persalinan menjadi lebih nyaman dan tenang dan mengatasi nyeri persalinan (Harsi, 2018).

Menurut asumsi peneliti, *birth ball* selama persalinan membantu ibu bersalin untuk mengurangi nyeri kala 1 fase aktif. Sebagian besar responden yang melakukan *birth ball* mengalami penurunan nyeri. Ibu bersalin

mengatakan nyaman dan rileks dalam menghadapi persalinan karena bantuan *birth ball*. Semangat dan antusiasme para ibu bersalin juga sangat membantu psikologis ibu dalam mengolah rasa sakit dan menciptakan suasana yang positif bagi ibu sehingga rahim dapat berkontraksi secara maksimal. Gerakan *pelvic rocking* dengan *birth ball* yang dilakukan oleh ibu bersalin membantu ibu dalam beradaptasi dengan rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang dialaminya.

### **Perbedaan nyeri persalinan sebelum dan sesudah dilakukan aromaterapi lavender pada ibu bersalin fase aktif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin fase aktif dengan nilai p value 0,000. Sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 76,5% dan nyeri sedang sebanyak 23,5%. Setelah dilakukan aromaterapi lavender nyeri persalinan mengalami penurunan yaitu hampir seluruh responden mengalami nyeri sedang sebanyak 94,1% dan 5,9% dengan nyeri ringan dan tidak ada yang mengalami nyeri berat.

Nyeri dan ketegangan emosional meningkatkan kadar kortisol dan katekolamin, yang dapat mempengaruhi lama dan intensitas persalinan. Rasa nyeri saat persalinan bisa meningkatkan tekanan darah, denyut jantung janin meningkat dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. Semua itu akan

berefek buruk terhadap kelancaran persalinan (Indriati, 2009).

Pada penelitian ini intervensi dilakukan dengan memberikan aromaterapi lavender *oil*. Aromaterapi lavender *oil* memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis aromaterapi lainnya yaitu ekonomis, mudah diperoleh, aman digunakan, tidak memerlukan waktu lama dan praktis karena tidak memerlukan peralatan yang rumit. Kombinasi terapi lavender dengan pengobatan medis akan meningkatkan kondisi pasien (Zelner, 2005 dalam Hafid, 2017). Minyak lavender merupakan salah satu minyak yang paling aman sehingga sering digunakan untuk mengobati infeksi paru-paru, sinus, vagina, dan kulit, juga meringankan sakit kepala, nyeri otot dan nyeri lainnya (Koensoemardiyah, 2012 dalam Hafid, 2017).

Menurut pendapat peneliti banyak cara yang dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode nonfarmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik untuk ibu dan janin.

## SIMPULAN

1. Karakteristik responden hampir seluruh responden berumur antara 20-35 tahun baik pada kelompok *birthing ball* sebanyak 13 orang (81,2%) dan kelompok aromaterapi lavender sebanyak 13 orang (81,2%),

pendidikan responden sebagian besar SMA pada kelompok *birthing ball* sebanyak 11 orang (68,8%) dan kelompok aromaterapi lavender sebanyak 9 orang (56,2%), pekerjaan responden sebagian besar IRT sebanyak 12 orang (75%) dan kelompok aromaterapi lavender sebanyak 9 orang (56,2%), paritas sebagian besar multiparitas sebanyak 9 orang (56,2%) dan kelompok aromaterapi lavender sebanyak 10 orang (62,5%).

2. Nyeri pada ibu bersalin di Rumah Sakit Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja sebelum dilakukan *birthing ball* sebagian besar mengalami nyeri berat yaitu 64,7% dan sesudah dilakukan *birthing ball* sebagian besar nyeri persalinan turun menjadi sedang yaitu 64,7%.
3. Nyeri pada ibu bersalin di Rumah Sakit Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja sebelum dilakukan aromaterapi lavender sebagian besar mengalami nyeri berat yaitu 76,5% dan sesudah dilakukan aromaterapi lavender hampir seluruh nyeri persalinan turun menjadi sedang yaitu 94,1%.
4. Ada perbedaan nyeri bersalin sebelum dan sesudah dilakukan *birthing ball* di Rumah Sakit Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja dengan nilai signifikan 0,000.
5. Ada perbedaan nyeri bersalin sebelum dan sesudah dilakukan aromaterapi lavender di Rumah Sakit Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja dengan nilai signifikan 0,000.

6. Ada perbedaan evektifitas *birthing ball* dan aromaterapi lavender terhadap nyeri kala fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja dengan nilai signifikan 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Khansa Sundara, Bintang Larasati, Dewi Sheyka Meli, Dheandra Mariska Wibowo, Fitri Nurulliza Utami, Silky Maulina, Yuliana Latifah, N. S. G. (2022). Review Article: Aromaterapi Sebagai Terapi Stres Dan Gangguan Kecemasan. *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 78–84. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma/article/view/396>
- Anuhgera, D. E., Ritonga, N. J., Sitorus, R., & Simarmata, J. M. (2021). Penerapan Birth Ball Dengan Teknik Pelvic Rocking Terhadap Lama Persalinan Pada Kala I Fase Aktif. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 4(1), 70–76. <https://doi.org/10.35451/jkf.v4i1.837>
- Aprilia, C. R. (2021). Evektifitas Aromaterapi Dan Pendamping Persalinan Terhadap Nyeri Persalinan. *Jurnal Ayurveda Medistra*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.51690/medistra-jurnal123.v3i1.40>
- Azizah, N. (2018). The Comparison of The Effectiveness Back Massage with Clary Sage Essential Oil and Postpartum Exercise for Post Partum Uterus Involution. *Journal of Physics*, 1114.
- Dinkes Kaltim. (2020). Angka Kematian Ibu di Kalimantan Timur Tahun 2020.
- Eka Saputri, D. (2019). Pengaruh Aromaterapi Bitter Orange (Citrus Aurantium) terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Bidan Praktik Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo. Skripsi Thesis, Poltekkes Tanjungkarang.
- Fitria, R., & Wahyuny, R. (2021). Intensitas Nyeri, Persalinan, Birth Ball 44. 09(01), 44–54.
- Fitrianingsih, Y., & Prianti, V. A. (2017). Perbedaan Metode Deep Back Massage dan Metode Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2017. *Jurnal Care*, 5(3), 382–392. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/706>
- Girsang, V. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Intesitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Primigravida Kala I Fase Aktif di Praktek Bidan Mandiri Rina dan Klinik Ayah Bunda Medan Amplas Tahun 2018.
- Harsi, S. K. (2018). Efektivitas Pijat Bayi Usia 3-12 Bulan Dengan Aroma Terapi Lavendder Terhadap Kualitas Tidur Bayi di Posyandu Kartini Tanjung Morawa Tahun 2018. *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6. <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf%0Ahttp://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuhh.de/hand>
- Irawati dan Muliani. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Journal of Nursing and Health*, 5(2), 74–83. <https://doi.org/10.52488/jnh.v5i2.120>
- Jumhirah. (2018). Pengaruh Deep Back Massage terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Kurniawati, A., Dasuki, D., & Kartini, F. (2017). Efektivitas Latihan Birth Ball Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida. 1–10.
- Kusumawardani, Y. M. (2019). Klasifikasi persalinan normal atau caesar menggunakan algoritma C4.5. Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 8(5), 55.
- Maryani, T., & Estiwidani, D. (2019). Terapi Birth Ball Berpengaruh Terhadap Lama

- Kala li Dan Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Primigravida Di Rb Kasih Ibu Yogyakarta. *Kesehatan Ibu Dan Anak*, 10(November), 22–27.
- Mujiati, I. (2018). Pelayanan KB Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Kemenkes*, 2(2), 11–16.
- Novfrida, Y., & Saharah, P. (2018). The effect of lavender aromatherapy on the labour pain in the active phase of labour. *Jural Bina Cendikia*, [Internet], 4(2), 380–384.
- Nufra, Y. A. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Bidan Praktek Mandiri Yulia Fonna SKM Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 362–372. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/481/218>
- Purnama, Y., & Dewiani, K. (2019). Pengaruh Posisi Tegak Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan PAda Primipara di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Kota Bengkulu. 7(1), 52–59.
- Purwati, E. (2018). Perbedaan Terapi Musik Mozart dan Murotal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Rahmawati, L., & Ningsih, M. P. (2019). Epektifitas Teknik Counter Pressure Dan Abdominal Lifting Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Bpm Kota Padang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 217–224. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i2.190>
- Rohmana Haqiqi, B. (2016). Perbedaan Perubahan Tingkat Nyeri Persalinan Normal Antara Kelompok Dengan dan Tanpa Aromaterapi Lavender Di Lamongan. Adln-Perpustakaan Universitas Airlangga, 8.
- Rosalinna. (2019). Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Mual Muntah Pada Ibu Hamil. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 48–55.
- Rosyati, H. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan persalinan. In Materi. 0D
- Saragih, M., & Novita, R. V. (2019). Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Ambulasi Dini pada Ibu Postpartum Post Seksiosesar. 10(1), 318–327.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (III)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulistyo dan Suharti. (2019). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebih*. Ar-Ruzz Media.
- Sutriningsih, Yuhelva Destri, & Andiani Shaqinatunissa. (2019). Pengaruh birth ball terhadap nyeri persalinan. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(1), 125–132. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/w1118>
- Turlina, L., & Eka Ratnasari, N. V. (2016). Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bps Ny. Mujiyati Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 11(2), 143–150. <https://doi.org/10.31101/jkk.90>
- WHO. (2018). *Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi*. [https://www.unicef.org/indonesia/id/A5\\_B\\_Ringkasan\\_Kajian\\_Kesehatan\\_REV.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/A5_B_Ringkasan_Kajian_Kesehatan_REV.pdf)
- Widiawati, I., & Legiati, T. (2017). Mengenal Nyeri Persalinan Pada Primipara Dan Multipara. *Jurnal Bimtas*, 2(1), 42–48. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/download/340/215>